IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MIFTAHUL AFKAR DESA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SEKRIPSI

Diajuakan Kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
Khulyatul Azkiyah
NIM : 1522405100

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khulyatul Azkiyah

NIM : 1522405100

Jengjang : S1

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul :IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MIFTAHUL AFKAR DESA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah sekripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW

Purwokerto,
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khulyatul Azkiyah
NIM : 1522405100

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MIFTAHUL AFKAR DESA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Khulyatul Azkiyah, NIM : 1522405100, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 2 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19760610 200312 1004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP : 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag,.
NIP : 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah skripsi
Saudari Khulyatul Azkiyah

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca , memriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan perlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Khulyatul Azkiyah
NIM : 1522405100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MIFTAHUL AFKAR DESA BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Dengan ini kami mohon agar sekripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak Kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto
Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197606102003121004

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

IMPLEMENTASI EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MI MIFTAHUL AFKAR DESA BUMIAYU KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Khulyatul Azkiyah
NIM 1522405100
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto

ABSTRAK

Proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku, maka peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam pelaksanaan program. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran bisa menghasilkan peserta didik yang mempunyai aspek kognitif afektif dan psikomotorik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang meliputi beberapa tahapan dalam mengevaluasi proses dalam pembelajaran tematik.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk menggali data dari lapangan tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan proses penelitian mengenai Implementasi evluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dan foto-foto pelaksanaan Implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik. Untuk menganalisis data, penulis melakukan penelaahan seluruh data, redukasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik meliputi perencanaan dan pelaksaanaan. Dalam perencanaannya pendidik melakukan pretes, melihat perkembangan belajar peserta didik, postes. Dalam pelaksanaannya pendidik memulai evaluasi selama pembelajaran berlangsung, pendidik selalu memperhatikan peserta didik agar tetap fokus dan lebih bersemangat dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Ada Aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang harus dicapai peserta didik, cara pendidik untuk mengetahuinya yaitu memberikan pertanyaan siswa menjawab, mampu mengeluarkan pendapat dan juga dilahat dari sikap menghargai teman.

Kata Kunci : Implementasi Evaluasi Proses, Pembelajran Tematik.

MOTTO

"Pengetahuan tidak hanya didasarkan pada kebenaran saja, tetapi juga kesalahan"

(Carl Gustav Jung)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobil'a'alamin

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT Sekripsi ini mampu terselesaikan.

Kedua kalinya Shalawat serta Salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah kepada zaman Islamiyah ini. Dengan penuh rasa syukur dan penuh kebahagiaan serta dengan rasa kerendahan hari, penulis persembahkan penelitian ini kepada:

Kedua orang tua penulis Bapak Jured dan Ibu Kholidah yang penulis ta'dzimi yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberikan semangat serta pengorbanannya, kaka dan adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa, teman seperjuangan dan juga teman pondok yang penulis sayangi, dan kepada kepala sekolah dan semua guru MI Mftahul Afkar Desa Bumiayu Kabupaten Brebes yang selalu mendukung penulis serta membantunya serta peneliti sukses untuk menyelesaikan penelitiannya sehingga dapat meyelesaikan dengan lancar.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun sekripsi dengan judul "Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes" dapat terselesaikan dengan baik. Sekripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelas Sarjana Pendidikan (S,Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtiaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokert, tahun akademik 2019/2020.

Keberhasilan dalam penyusunan sekripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M,Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag,. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M,Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj.Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik PGMI C Angkatan 2015.
8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing sekripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses penulisan sekripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membekali banyak ilmu.

IAIN PURWOKERTO

10. Bpk. Kiyai Taufiqurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto beserta keluarganya yang telah memberikan berbagai ilmu dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat untuk penulis.
11. Supriyati, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah dan semua Guru MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekripsi ini di Madrasahnya.
12. Teman-teman PGMI C angkatan 2015 yang senantiasa mendukung penyelesaian sekripsi ini, sukses selalu buat kita semua.
13. Teman-teman Pondok Pesantern Darul Abror Watumas Purwokerto

Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu,semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin. Penulis menyaddari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan sekripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis mohon saran serta kritikannya. Semoga sekripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Purwokerto, 20 Agustus 2019

Penulis,

Khulyatul Azkiyah

NIM: 1522405100

IAIN PURW

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS BIMBINGAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHASAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENADHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 8
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujua Penelitian dan Manfaat Penelitian 10
E. Penelitian Relavan 11
F. Sistematika Pembahasan ..... ` 13
BAB II EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
A. Evaluasi Proses 15
1. Pengertian Evaluasi Proses 15
2. Tujuan Evaluasi Proses 17
3. Langkah-Langkah Evaluasi Proses 19
4. Ragam Evakuasi 22
5. Instrumen Evaluasi 23
B. Pembelajaran Tematik 29
1. Pengertian Pembelajaran Teamtik 29
2. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik 38

IAIN PURWOKERTO

3. Pengertian Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 53

B. Objek dan Subjek Penelitian 54

C. Teknik Pengumpulan Data 55

D. Teknis Analisis Data 55

BAB IV PEMBEHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu 58

1. Profil MI Miftahul Afkar..... 58

2. Visi dan Misi MI Miftahul Afkar 59

B. Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Mi Miftahul Afkar 62

1. Perencanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar..... 62

2. Pelaksanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar..... 64

C. Analisi Data 68

1. Perencanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar 69

2. Pelaksanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar..... 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 75

B. Saran-saran 77

C. Penutup..... 77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MI Miftahul Afkar

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Lampiran Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
3. Lampiran Pedoman Wawancara Guru Kelas V
4. Lampiran hasil wawancara kepala sekolah
5. Hasil wawancara guru kelas V
6. Hasil wawancara siswa kelas V
7. Lampiran Pedoman Dokumentasi
8. Lampiran Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas
9. Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Lampiran hasil tinjauan pengamatan
11. Lampiran Sk Penepatan Dosen Pembimbing
12. Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
13. Lampiran Blangko Pengajuan Seminar Proposal
14. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Sekripsi
15. Lampiran Rekomendasi Seminar Proposal
16. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Sekripsi
17. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Sekripsi
18. Lampiran Hasil Ujian Komprehensif
19. Surat Keterangan Persetujuan Judul Sekripsi
20. Lampiran Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosyah
21. Lampiran Rekomendasi Munaqosyah
22. Lampiran Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
23. Lampiran Surat Izin Riset Individual
24. Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
25. Lampiran Blangko Bimbingan Sekripsi
26. Lampiran Sertifikat BTA/PPI
27. Lampiran Sertifikat Makrab
28. Lampiran Sertifikat Opak 2015
29. Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

30. Lampiran Sertifikat Pengemabangan Bahasa Arab
31. Lampiran Sertifikat KKN
32. Lampiran Sertifikat PPL II
33. Lampiran Sertifikat Aplikasi Komputer
34. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku, maka peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.[1]

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam pelaksanaan program. Disamping itu, dimaksudkan untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mengikuti terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasikan atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan-hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi. Dalam proses pendidikan. Evaluasi proses dapat dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, dengan mengidentifikasi, apakah rencana yang disusun dapat dilaksananakan dengan benar? Atau kemudahan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pembelajaran.[2]

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran dalam evaluasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam studi tertentu dan juga perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Ada

[1]Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta : Andi, 2017), Hlm. 2-3.

[2]A. Muri Yusuf, *Assemsi Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 125.

dua jenis tujuan pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Bentuk perilaku yang dirumuskan dalam tujuan pembentukan umum biasanya perilaku yang masih bersifat umum, yakni bentuk perilaku yang belum operasional sehingga tidak dapat diobservasi pada waktu setelah proses pembelajaran berakhir, sedangkan bentuk perilaku pada rumusan tujuan pembelajaran khusus, merupakan perilaku yang dapat diuji atau diobservasi keberhasilannya setelah proses pembelajaran.[3]

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Istilah evaluasi dalam beberapa pengertian dan pendapat termasuk didalamnya adalah tes/testing. Namun, istilah evaluasi berbeda dengan istilah penilain (*assement*). Evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan bisa dilakukan baik secara eksternal (oleh orang yang berbeda di luar sistem) maupun internal. Adapun penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilakukan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian suatu sistem.

Jadi pada dasarnya evaluasi dalam proses pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dilakukan baik sebelum, selama proses, dan setelah pembelajaran yang dapat berupa tes/ujian, tugas, praktikum, dan atau pengamatan dengan instrumen tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi kehidupan. Dengan kata lain pengelolaan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai proses belajar siswa dengan didikan gurunya.[4]

IAIN PURWOKERTO

---

[3]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, (t,k., t,p., 2015), Hlm. 125.

[4]Saefudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta : Deepublis, 2018), Hlm. 125.

Pembelajaran yang dilakukan disetiap pendidikan, sekarang sudah menggunakan pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pembelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengejar satu atau beberapa konsep yang memudahkan berbagai informasi.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintregasi perkembangan dan pertumbuhan peseerta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam membentuk pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.

Hal ini membentuk peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Menurut T. Raka Joni (1996) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik serta individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Sri Anitah (2003) menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan

IAIN PURWOKERTO

konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnya hubungan antara setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalamana-pengalaman nyata. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika dengan cara *drill* serespon tanda-tanda atau *signal* dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajarn tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi.

Pembealajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlihat untuk dapat menemukan sendiri sebagai pengetahuan yang dipelajarinya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologis Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada ketuhanan dan perkembangan anak.

IAIN PURWOKERTO

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan

kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).[5]

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan salah satu guru di MI Miftahul Afkar Karangturi. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran di MI Miftahul Afkar ini yaitu pendidik melakukan beberapa evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran seperti *pre-test* dan *post-test*. selain itu evaluasi dilakukan menggunakan jenis tertulis, tes lisan, dan menggunakan jenis non-tes seperti penilain sikap, kerja sama dalam diskusi, kerapihan dan lain sebagainya. Sedangkan dalam evaluasi proses itu pendidik melakukan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati, memberikan soal, dan melakukan pertanyaan secara langsung atau lisan.

Selain itu dalam evaluasi proses adalah evaluasi yang sasaranya proses belajar mengajar, termasuk faktor instrumentalnya, seperti evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengajar, kesesuaian metode yang digunakan oleh guru, evaluasi kurikulum, evaluasi terhadap media pendidikan, kelembagaan pendidikan. Sedangkan pada dasarnya evalauasi proses ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanan, baik mengenai kelancaran proses, kesusaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan dan sejenisnya.

Dalam suatu pembelajaran tentu ada proses evaluasi dimana guru menguji peserta didik dalam bentuk soal-soal yang sudah tertera dibuku siswa. Evaluasi itu sendiri berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik ini pendidik melakukan langkah-langkah evaluasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam

[5]Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (konsep dan aplikasi),* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, , 2017), Hlm. 1-24.

IAIN PURWOKERTO

melakukan evaluasi yaitu perencanaan, pengelolahan data, verifikasi data, penafsiran data. Dengan adanya langkah-langkah yang dilakukan maka pendidik juga melakukan teknik evaluasi.[6]

Secara garis besar ada dua kelompok teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalamusahanya mencari informasi yang diperlukan. Kedua kelompok tersebut yaitu tes dan nontes. pertama teknik pertama menggunakan cara tes, yang didalamnya berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relavan dengan tujuan tes digunakan oleh seorang guru. Dari teknik evaluasi menggunanakan tes ini, dilihat dari aspek peranannya suatu tes dapat dibedakan menjadi a) tes diagnostik, b) tes formatif, c) tes pencapain (achievement tes), dan penempatan.[7]

Di dalam buku yang berjudul pengukuran dan hasil evaluasi belajar, adan tiga aspek tujuan tes, antara lain:

a. Posisi belajar

   Tes berpola ini bertujuan mengukur kedudukan belajar murid dibandingkan dengan teman sekelasnya setingkat sekolah atau tingkat dari beberapa sekolah. Tes ini dilakukan pada tingkat tertentu dan pada waktu tertentu.

b. Kemajuan belajar

   Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemajuan yang dicapai dalam mata pelajaran tertentu. Selain membahas satu atau beberapa pokok bahasan suatu mata pelajaran, guru memberikan ulangan harian atau ulangan umum pada setiap caturwulan atau semester. Makin sering tes formatif dilakukan akan lebih jelas terlihat kemajuan atau kemunduran hasil belajar murid. Tes kemajuan belajar inilah yang paling sering dilakukan oleh guru dalam proses belajar-mengajar, baik untuk keperluan laporan kemajuan belajar murid maupun nilai ETBA (Evaluasi Belajar Terhadap Akhir).

IAIN PURWOKERTO

---

[6]Observasi dan wawancara dengan Ibu Mudah, selaku guru kelas V, tanggal 15 November 2018, pukul 09;00 WIB. Di MI Niftahul Afkar Karangturi Desa Bumiayu.

[7]Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya*, (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 88.

c. Diagnosis[8]

Evaluasi diangnosis adalah evaluasi terhadap hasil analisi keadaan belajar murid mengenai kesulitan-kesulitan atau hambatan-hamabatan yang dihadapinya dalam situasi belaja mengajar. Tujuan dari evaluasi diagnosis adalah untuk mengetahui pemecahan masalah apa yang dihadapi anak didik yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dan hambatan yang mengganggu kelancaran jalannya program pengajaran satu atau seluruh bidang studi.

Hasil belajar murid dapat berupa:

a. Pengetahuan (kognitif)

   Pengetahuan yang dimiliki anak sebagai hasil belajar dievaluasi guru dengan tes verbal (tes hafalan)

b. Penjiwaan pengetahuan (afektif)

   Keterampilan yang telah dimiliki dites dengan perbuatan atau tes hasil (achievement tes)

c. Perubahan tingkah laku (psikomotorik)

   Perubahan sikap dan tingkah laku anak dievaluasi dengan metode observasi (pengamatan)

d. Penempatan

Evaluasi penempatan ialah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut. Evaluasi penempatan dimaksudkan juga sebagai penilaian dalam penempatan kedudukan/*ranking* murid dalam kelompoknya. Rangking merupakan urutan skor akhir yang diperoleh murid dalam kelompoknya, dari skor tertinggi hingga skor terendah dengan diberikan nomor urut dalam kelompoknya.[9]

Kedua, teknik evaluasi yang juga banyak digunakan didalam kelas adalah teknik evaluasi nontes. Tes ini digunakan item pertanyaan atau pernyataan seperti disebutkan diatas, tetapi ini menggunakan metode lain untuk

---

[8]Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bnadung: Penerbit C.V. Sinar Baru, 1987), hlm. 37-38.

[9]Eddy Soewardi Kartawidjaja, *Pengukruan dan Hasil Evaluasi Belajar*, hlm. 31.

IAIN PURWOKERTO

memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Yang termasuk teknik evaluasi nontes diantaranya sebagai berikut.

1. Rating yaitu alat tes yang memberikan nilai angka untuk semacam pertimbangan (*judgment*) suatu objek yang dievaluasi atas dasar pesepsi atau pilihan *evaluand*.
2. *Quetionaires* atau angket merupakan teknik evaluasi yang menggunakan angket untuk dijawab oleh responden sesuai dengan plihan responden.
3. Wawancara, teknik evaluasi yang menentukan adanya pertemuan secara langsung antara evaluator dengan yang dievaluasi (*evaluand*).
4. Observasi, teknik evaluasi yang menekankan pada penggunaan indera penglihatan. Agar hasilnya dapat maksimal pada umumnya seorang evaluator menggunakan ceklis, yakni alat evaluasi yang banyak digunakan sebagai pelengkap teknik observasi.
5. Dokumentasi merupakan teknik evaluasi yang menekankan pada aspek data tertulis atau dokumen yang berkaitan erat dengan informasi tentang siswa. Data dokumentasi ini termasuk riwayat hidup (*curriculum vitae*) peserta didik.[10]

B. Definisi Operasional

a. Pengertian evaluasi proses

Evaluasi proses adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran perlu adanya evaluasi, sebab evaluasi berguna untuk mengetahui tingkat kecapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dalam proses pembelajaran ini menghasilkan peserta didik yang mempunyai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11]

Jadi dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai

[10]Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : prinsip & Operasionalnya*, hlm. 88-81.

[11]Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan cet. 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 290.

IAIN PURWOKERTO

(*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran, atau juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program selanjutnya. Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil proses kegiatan dapat mencapai tujuan. Tujuan dibentuk dari keseluruhan proses kegiatan yang melibatkan kompenen-komponen kegiatan.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efesiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.[12]

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu secara perssial (terpisah-pisah). Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainya akan mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi tidak utuh, terutama bagi peserta didik pada pendidikan dasar. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antar berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran

IAIN PURWOKERTO

[12]Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), Hlm. 1, 4 dan 13.

dalam bentuk keseluruhan. Disamping itu pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *intrated*, yakni menulis yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya.

Davies & Brown (2011:7) dalam jurnal yang bertema "*A Programmatic Approach to Teaming and Thematic Intruction*" menjelaskan bahwa *Collaborative Planning* dalam pembelajaran tematik merupakan salah satu *instruments* untuk kreasi dan pengujian, dan *shering* tentang isi materi pelajaran dan pengalaman belajar yang menunjukan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran.

Dari konsep tentang pembelajaran tematik dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara materi pelajaran satu dengan lainya sehingga memindaikan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik lebih integral.[13]

c. MI Miftahul Afkar

MI Miftahul Afkar Karangturi Desa Bumiayu kecamatan Bumiayu merupakan suatu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar dibawah naungan kurikulum agama yang lokasinya di Jl. H. Ali Mahnuri No.37 Karangturi, Dukuh Bandung, Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

[13]Sunhaji, *Pembelejaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-52.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan dalam implemntasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik yang tepat serta sesuai dalam pembelajaran.
2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam melakukan implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penelitian Relavan

Berdasarakan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap sekripsi terdahulu, terdapat beberapa sekripsi yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Penelitian sebelumnya yaitu antara lain :

IAIN PURWOKERTO

Sekripsi Siti Istiqomah (2018) yang berjudul “Evaluasi Ranah Afektif pada Pembeajaran IPS kelas IV SD Negeri 01 Tinggarjaya Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran” hasil penelitian tersebut yitu: bahwa aspek yang yang dinilai yaitu jurnal penelitian guru yang mencangkup aspek sikap, aspek motivasi, aspek konsep diri, aspek minat, aspek nilai, penilaian ini beorientasi pada kurikulum 2013 dimana guru menggunakan isntrumen penilain sikap. Prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran IPS meliputi: 1) Tahap persiapan pelaksanaan evaluasi, 2) tahap pelaksanaan evaluasi, 3) pengelolaan data evaluasi ranah afektif mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial, 4) tahapa analisis evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 5) tahap pelaporan ranah afektif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam melakukan prosedur, dimana pendekatan itu akan memperoleh hasil dari evaaluasi pembelajaran sesuai apa yang diinginkan oleh guru. Persamaan dan perbedaan dari sekripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi hanya saja dari penelitian ini yaitu meneliti tentang evaluasi ranah afekti pada pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Tinggarjaya Kecamatan Sidereja Kabupaten Cilacap. Sedangkan peneliti meneliti tenta evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Karangturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Sekripsi fachruri (2017) yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP Negri Gongseng Satu Atap Kecamatan Radudongkal" hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa evaluasi pelajaran PAI terdiri dari 5 tahapan yaitu tahapan perencanaan evaluasipembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, tahapan pengolahan hasil evaluasi pembelajaran, tahapan penafsiran hasil evaluasi pembelajaran dan laporan hasil evaluasi pembelajaran. dalam tahap perencanaan ini, guru PAI membuat perencanaan dengan menentukan spesifikasi tes, penulisan soal, penelaahan soal.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan pada pelaksanaan evaluasi menggunakan kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu, tugas kelopmok, ujian praktek, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Persamaan dan perbedaan yang terdapat di sekripsi yang dilakukan oleh peneliti yanitu sama-sama meneliti tentang evaluasi hanya saja dari sekripsi yang dilakukan oleh fachruri yaitu meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP Negri Gongseng Satu Atap Kecamatan Radudongkal, sedang peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Karangturi Kecamatamm Bumiayu Kabupaten Brebes.

Sekripsi Nurul Hotimah (2017) yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, Banyumas" hasil judul tersebut dapat disimpulkan yaitu: dari hasil penelitian menunjukan ada tiga aspek dalam evaluasi mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu evaluasi kognitif berupa evaluasi subjektif, evaluasi objektif, evaluasi formatif, evaluasi sumatuf. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur pada aspek kognitif dalam mata pelajaran bahasa indonesia adalah soal pertanyaan, pilihann ganda, isian atau jawaban singkat, uraian.

Evaluasi afektif untuk mengukur sikap peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Evaluasi pisikomotorik dilakukan untuk mengukur keterampilan dalam pelaksanaan praktek-praktek karya sastra indonesia seperti praktek membuat dan membaca puisi, membuat pengumuman, membuat dan membaca pantun. Evaluasi psikomotorik digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam suatu kegiatan yang dapat diamati.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hotimah yaitu hampir mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan, hanya saja sekripsi Nurul Hotimah meneliti tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Banyumas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Karangturi kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menelaah dan mamahami penulisan sekripsi ini maka penulis mengadakan pembagian dengan sistematika pembagiannya sebagai berikut.

Sebelum memasuki bab-bab terlebih dahulu disajikan halaman-halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

Pada Bab I, penulis akan menyajikan pendahuluan yang meliputi. Latar belakang nasalah, devinis operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, dalam sekripsi ini berisikan tentang hasil Implementasi evaluasi proses yaitu meliputi 1). pengertian evaluasi proses, tujuan adanya evaluasi proses, langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi proses. 2). Pengertian pembelajaran tematik, langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. 3). Pengertian evaluasi proses dalam pembelajaran tematik yang dilakukan.

Pada Bab III, dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek peneitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

Pada Bab IV, berisikan sub bab pertama tentang gambaran umum MI Miftahul afkar Desa Bumiayu tentang Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar, visi dan misi MI Miftahul Afkar, sub bab kedua tentang penyajian data tentang implentasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V Mi Miftahul Afkar, perencanaa evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar, pelaksanaan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar. Sub ketiga Analisis data, yaitu Perencanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar, Pelaksanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar.

IAIN PURWOKERTO

Bab V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

EVALUASI PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Evaluasi Proses

1. Pengertian Evaluasi Proses

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah *imtihan* yang berarti ujian. Dan dikenal pula dengan istilah *kahtaman* sebagai cara menilai hasil akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjaan sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mangambil keputusan. Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.[14]

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberi umpan balik secara periodik dalam pelaksanaan program. Disamping itu, dimaksudkan juga untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan-hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, dengan mengidentifikasi, apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau, kemudian apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya?

Dalam pelaksanaannya, Si penilai hendaklah memuat dan mengidentifikasi secara terus menerus, sumber kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti staf dan perlengkapan, komunikasi, dan

[14]Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 1-2 dan 5.

fasilitas. Hal ini yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung dan sebagainya). Di samping itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam evaluasi proses ini, adalah:

1. Si penilai hendaklah "*full time*" melakukan evaluasi.
2. Instrumen untuk menggambarkan suatu proses harus lengkap dan tepat.
3. Melakukan pertemuan secaara berkala antara tim penilai dan tenaga pengajar yang sedang pengambil keputusan.

   Informasi yang dikumpulkan disusun secara sistematis, kemudian dilaporkan kepada pengambilan keputusan.[15]

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktek atau membimbing dalam implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi baik tatalaksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor dan dicatat perubahan-perubahan yang terjsdi secara jujur dan cermat.

Pencatatan aktivitas harian demikian penting. Tanpa sistem pembukuan catatan maka program mungkin memburuk, mungkin sebaliknya, sebelum para pembuat keputusan menyadari apa yang sedang terjadi, membuat catatan mengenai program *events* lebih dari satu periode waktu. Catatan-catatan ini mungkin terbukti berguna diwaktu yang akan datang dalam mendeteksi kekuatan atau keunggulan dan kelemahan program yang menerangkan hasil-hasil pengamatannya.[16]

IAIN PURWOKERTO

---

[15]A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan:pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 125-126.

[16]R. Andi Ahmad Gunadi "*Evaluasi Pembeljaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process ProducT"*, volume 2 Nomor 2, , 2014, http://digilib.mercubuana.ac.id. diakses Pada Hari Rabu 14 Agustis 2019, Pukul 19;44 WIB.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh sisiwa.[17]

2. Tujuan Evaluasi Proses

Tujuan evaluasi proses yaitu menilai keefektifan dan efesiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya, objek dan sasaran evaluasi proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya.

Komponen masukan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni masukan mentah (*raw input*), yaitu para siswa, dan, masukan alat (*instrumental input*), yakni unsur manusia dan nonmanusia yang mempengaruhi terjadinya proses.

Komponen proses adalah interaksi semua komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar, sistem penilaian, dan lain-lain. Komponen keluaran adalah hasil belajar yang dicapai anak didik setelah menerima proses pengajaran. Penilaian keluaran lebih banyak dibahas dalam penialain hasil. Penilain dalam masukan mentah, yakni siswa sebagai subjek dan objek, mencakup aspek-aspek berikut :

IAIN PURWOKERTO

(1) Kemampuan siswa, penilain terhadap kemampuan siswa idealnya menggunakan pengukuran intelegensi atau potensi yang dimilikinya. Namun, mengingat sulitnya alat ukur tersebut diperoleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukannya, STTB, raport, hasil ulangan. Melalui analisis ini setidaknya guru dapat membuat kategori kemampuan siswa dalam tiga kategori, yakni tinggi, sedang, kurang. Analisis kemampuan ini sangat bermanfaat bagi guru dalam

[17]M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2012), hlm. 3.

menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Pendekatan pengajaran terhadap tiga kategori tersebut tentu harus berbeda agar diperoleh hasil belajar yang optimal. Demikian pula sikap guru dalam menghadapi siswa sesuai dengan potensinya banyak memberikan pengaruh terhadap kamajuan belajar siswa.

(2) Minat, perhatian dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetepi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Minat, perhatian, dan motivasi pada hakekatnya merupakan usaha siswa dalam mencapai kebutuhan belajaranya. Oleh karena itu, studi mengenai kebutuhan siswa dalam proses pengajaran menjadi bagian penting dalam menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajara siswa. Berbagai alat penilaian untuk minat, perhatian, dan motivasi belajar para siswa dapat digunakan: pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa, wawancara kepada siswa, studi data pribadi siswa, kunjungan rumah, dialog dengan orang tuanya, dan lain sebagainya.

(3) Kebiasaan belajar siswa, kebiasaan belajar baik dari segi cara belajar, waktu belajar, keteraturan belajar, suasana belajar, dan lain-lain merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan belajar yang salah harus diperbaiki dan ditinggalkan, dan guru mencoba mengembangkan kebiasaan belajar baru yang lebih bermakna.

IAIN PURWOKERTO

(4) Pengetahuan awal dan prasyarat. Pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah ditentukan oleh siswa. Ini berarti guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Penilaian terhadap pengetahuan awal dan prasyarat dapat dilakuakn dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sebelum pengajaran diberikan. Pertanyaan itu berkenaan dengan bahan sebelumnya atau pengetahuan lain yang diberikan. Jika ternyata pengetahuan prasyaratnya belum dikuasai, sangat bijaksana bila guru menjelaskannya terlebih dahulu sebelum memberikan bahan pengajaran baru yang telah dirancangnya.

(5) Karakteristik siswa. Karakteristik pribadi siswa berbeda satu sama lain disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupanya, latar belakang keluarganya, kemampuannya, pengalaman, lingkungan yang membentuknya, dan lain sebagainya. Karakteristik ini mempengaruhi proses belajarnya sikap dan pendekatan guru dalam menghadapi siswa harus memperhitungkan karakteristik tersebut. Sebagai contoh, dalam menghadapi siswa yang memiliki sifat manja akan lebih baik jika guru memberikan pengakuan dan penghargaan ketimbang hukuman dan sikap tak acuh kepadanya. Untuk mengetahui informasi karakteristik siswa, guru perlu mengamati tingkah laku siswa dalam berbagai situasi, melakukan analisis, data pribadi, melakukan wawancara, dan meberikan kuesioner atau daftar isian mengenai sifat karakter siswa.

Kelima aspek yang dikemukakan diatas minimal harus dimiliki oleh guru agar ia dapat menentukan strategi pengajaran sesuai dengan kondisi para siswa. Proses pengajaran yang menyenangkan bagi siswa merupakan upaya dan jalan utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.[18] Keberhasilan dalam melakukan proses belajar mengajar manakala tujuan pembelajaran yang telah dirumuskanya oleh guru dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan atau setidak-tidaknya mengadakan post-test.

IAIN PURWOKERTO

Penilaian sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasi tujuan yang telah digariskan, dan sekaligus sebagai umpan balik (*feed back*) bagi guru dalam rangka memperbaiki dan melaksanakan program *remidial* (perbaikan) bagi siswa yang belum berhasil.[19]

3. Langkah-langkah Evaluasi Proses

---

[18]Nan Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Badnung : CV. Sinar Baru, 1989.), hlm. 142-146.

[19]Sunhaji, Strategi Pembelajaran : *Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*, (pureokerto : SAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 21.

Dalam melakukan evaluasi tentu ada langkah-langkah yang harus dilakukan bagi pendidik. Tujuannya agar saat melakukan evaluasi bisa tersusun dengan rapih dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam kehidupan profesional seorang guru dalam pembelajaran, tidak mungkin melepaskan diri dari kegiatan memberikan ulagan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Berdasrkan hasil yang diperoleh dari ulangan itu, kemudian guru membuat keputusan untuk mengetahui sampai dimana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam dunia evaluasi pembelajaran, yang dimaksud tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan).[20]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi proses antara lain :

1. Evaluasi awal

   Langkah pertama yang bisa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pengajaran ialah mengadakan evaluasi awal.

   Evaluasi awal atau *pretest* dilakukan sebelum pelajaran diberikan. Tujuan atau fungsinya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian yang akan ditempuhnya nanti. Untuk bahan-bahan yang telah dikuasi siswa, misalnya, guru tidak akan memberikan penjelasan yang banyak lagi. Soal yang digunakan untuk evaluasi awal adalah yang telah dikembangkan oleh guru pada waktu merencanakan pengajaran.

IAIN PURWOKERTO

[20]Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 37 dan 40.

2. Pelaksanaan pelajaran

Setalah evaluasi awal dilakukan. Langkah berikutnya ialah melaksanakan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah /kegiatan belajar-mengajar yang telah direncanakan.

Selama langkah ini berlangsung, kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru antara lain dalam bentuk kuis, tugas-tugas, observasi, dan bertanya langsung kepada siswa tentang pelajaran yang sedang disajikan, apakah cukup jelas, dan sebagainya. Dari kegiatan evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagian-bagian mana dari materi yang belum begitu dipahami oleh siswa, dan bagian-bagian mana dari kegiatan belajar-mengajar yang tampaknya kurang efektif atau sulit dilaksanakan dengan baik.

Atas dasar evaluasi selama kegiatan berlangsung, guru dapat melakukan perbaikan/penyesuaian, antara lain menjelaskan kembali bahan-bahan yang belum sepenuhnya dipahami siswa, dengan cara yang berbeda.

3. Evaluasi akhir

Setelah pengajaran selesai dilaksanakan, maka tibalah saatnya bagi guru melakuan evaluasi akhir atau *post-test*, dengan menggunakan tes yang sama atau setara dengan yang digunakan pada evaluasi awal .

Fungsinya ialah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal , akan dapat diketahui seberap jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan. Disamping sekaligus dapat pula kita ketahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

4. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan (*remidial*) bagi siswa-siswa tertentu, maupun

IAIN PURWOKERTO

berupa penyempurnaan program pengajaran. Upaya tindak lanjut ini sangat penting dalam proses pengajaran, sebab jika tidak, kegiatan-kegiatan evaluasi yang telah dilakukan tidak akan banyak gunanya, hanya merupakan pemborosan waktu saja.[21]

4. Ragam Evaluasi

Ragam evaluasi terdiri dari Penilain Acuan Norma (PAN) dan Penlian Acuan Patokan (PAP), dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan diantara keduannya yaitu antara lain :

1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

   Penilaian Acuan Patokan (PAN) adalah cara penilain yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

   Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah cara penilain, di mana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasi siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebebnarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP adanya *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

   Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memeperbaiki sistem pembelajaran. kemampuan laianya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/penilain hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan adalah: tes lisan, dan tes perbuatan.

IAIN PURWOKERTO

[21]R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1996), hlm. 130-132.

Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan guru, yaitu: benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi dengan jawaban singkat.[22]

Perbedaan antara PAP dan PAN lebih jelasnya menurut Ali, S. & Khaeruddin (2012) antara lain :

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP)
   - Penilaian yang membandingkan hasil peserta didik dengan hasil belajar peserta didik lain dalam kelompok tersebut.
   - Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh posisinya pada kelompok siswa tersebut.
   - Batas lulus berubah-rubah atau tidak tepat.
   - Penilaian menggunakan kurva norma
   - Keberhasilan peserta didik tidak dikaitkan dengan penguasaan kompetensi
2. Penilaian Acuan Norma (PAN)
   - Penilaian yang membandingkan hasil peserta didik dengan kriteria tententu yang telah ditetapkan sebelumnya.
   - Keberhasilan peserta didik tidak dipengaruhi oleh posisinya pada kelompok siswa tersebut, namun ditentukan berdasarkan patokan/kriteria yang telah ditentukan
   - Batas lulud tetap
   - Penilaian tidak menggunakan kurva norma
   - Keberhasilan dikaitkan dengan penguasaan kompetensi[23]

5. Instrumen Evaluasi

Instrumen ini mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Mengingat begitu pentingnya suatu instrumen harus memiliki syarat-syarat

IAIN PURWOKERTO

[22]Rusma, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet 1*. (Jakarta: Kecana, 2017, hlm. 186.

[23]Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 11.

tertentu sekaligus menunjukan karakteristik instrumen. Adapun karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah valid, reliabel, relevan, respresentatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.

1. Valid, artinya suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.
2. Riliabel, artinya suatu instrumen dapat diakatakan reliabel atau handal jika mempunyai hasil yang konsisten.
3. Relevan, artinya instrumen yang digunakan harus seuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, yang telah ditetapkan.
4. Representatif, artinya materi instrumen harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan.
5. Praktis, artinya mudah digunakan.
6. Deskriminatif, artinya instrumen ini harus disusun dengan sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukan perbedaan-perbedaan sekecil apapun.
7. Spesifik, artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk obyek yang dievaluasi.
8. Proposional, artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengankapasitas antara sulit, sedang, dan mudah.[24]

Instrumen evaluasi pada dasarnya terbagi menjadi dua tes dan non tes.

a. Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabanya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan ganda atau lisan. Tes yang jawbanya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, bener salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabanya berupa lisan dapat berbentuk isian singkat dan/ uraian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan

[24]Rohmad, *Pengembangan Instrumenn Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.63-65.

IAIN PURWOKERTO

dan jawaban diberikan secara lisan. Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan mendemonstrasikan atau menampilkan keterampilan.

Ditinjau dari segi sasaran objek yang akan diukur, maka dibedakan adanya beberapa macam tes, yaitu:

1. Tes kepribadian (*personal tes*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang. Yang diukur bisa berupa self concept, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus dan lain sebagainya.
2. Tes bakat (*aptitude test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
3. Tes intelegensi (*intelligence test*), yaitu tes yang digunakan utuk mengadakan estimasi dan perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada seseorang yang akan diukur inteligensinya.
4. Tes sikap (*attitude test*), sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang.
5. Tes minat (*interest test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur minat seseorang terhadap sesuatu.
6. Tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari sesuatu hal sesuai dengan yang akan diteskan.

IAIN PURWOKERTO

Dengan adanya tes yang dilakukan oleh guru dapat memperoleh informasi tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan (Stanadr Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal yang paling baik dalam memberikan tes yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka (*autentik assessment*).

Tes yang digunakan hendaknya valid dan reliabel, tes yang valid adalah tes yang hanya mengukur satu dimensi. Kehandalan atau reliabilitas meliputi ketepatan atau kecermatan hasil pengukuran, dan keajegan atau

kestabilitas dari hasil pengukuran. Tes dapat dilakukan diawal program pembelajaran (*pre-test*) atau juga diakhir program pembelajaran (*postest*).

Tes dilakukan untuk peserta didik. ditingkat kelas, peserta tes adalah peserta didik yang mengikuti program pembelajaran. cara pelaksanaan tes sangat bergantung kepada beberapa hal antara lain, tujuan pelaksanaan tes, banyaknya peserta didik , atau waktu pelaksanaan tes.

Untuk mengukur apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran ynag telah ditentukan dalam kurikulum, sebaiknya guru menyediakan tes yang cukup tetapi tidak berlebihan. Adakalany guru menyajikan tes dengan 5 soal, 10 soal, 20 soal atau bahkan 60 soal. Banyaknya soal dalam satu perangkat tes bergantung kepada beberapa hal antaralain, bentuk soal, waktu pelaksanaan tes, atau banyaknya peserta didik yang mengikuti tes.[25]

b. Instrumen non tes

Instrumen non tes pada umumnya berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi. Ada berapa macam instrumen non tes, hal itu disesuaikan dengan penguunaan dalam aspek yang diperlukan. Instrumen non tes dapat dipergunakanjika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif, setiap sikap, minat, bakat, dan motivasi. Setiap dimensi dan aspek yang diukur memerlukan alat atau instrumen yang berbeda.

Instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill* dan *vocational skill*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat diibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari pada apa yang diketahui atau dipahami. Dengan kata lain instrumen seperti itu

[25]Rohmad, *Pengembangan Instrumenn Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 87-94.

IAIN PURWOKERTO

berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainya yang dapat diamati dengan indra.

Adapaun macam-macam non tes, antara lain:

1. Portofolio

Penilain portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menentukan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.[26] Salah satu keungguna penilain portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dan peserta didik dapat denganmudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya.

Menurut Direktor PLP Ditjen Dikdasmen (3003) penilain portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

a. *Mutual trust* (saling mempercayai), artiny tidak ada kecurigaan antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. mereka harus saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, sehingga dapat membangunsuasana yang kondusif.
b. *Confidentiolity* (kerahasiaan bersama), artinya guru harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan siswa dan dokumen yang ada. Hal ini berinjau agar siswa yang memiliki kelemahan tidak merasa malu.
c. *Joint ownership* (milik bersama), artinya semua hal pekerjaan peserta didik mejadi milik bersama antara guru dan peserta didik.
d. *Relevonce* (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

[26]Rohmad, *Pengembangan Instrumenn Evaluasi dan Penelitian*, hlm.129-130.

Adapun kelebihan dari penilaian portofolio antara lain:

a. Dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan siswadari waktu kewaktu berdasarkan *feed back* dan refleksi diri.
b. Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapatdipertanggung jawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa.
c. Membelanjarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan baik dikelasmaupun diluar kelas.
d. Melibatkan peran peserta didik secara aktifdalam kegiatan pembelajaran.
e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.
f. Memungkinkan siswa melakukan penilaian diri (*self essessment*). [27]

2. Unjuk kerja

Unjuk kerja (*performance*), penampilan diri dalam kelompok maupun idividual, dalam bentuk kedisiplinan, kerjasama, inisiatif, dan penampilan didepan umum. Penilain kinerja (unjuk kerja) merupakan penilain yang dilakukan dengan mangamati kegiatan Peserta didikdalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok igunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menentukan peserta didik melakukan tugas tetentu seperti: praktek dilaboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memankan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, dan lain-lain. Cara penilaian ini lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.[28]

Pengukuran unjuk kerja dipergunakan untuk mencocokan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori danketerampilan didalam praktik sehingga hasil evaluasi menjadi lebih jelas. Penilaian unjuk

IAIN PURWOKERTO

[27]Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKPA), 2017), hlm. 44-45

[28]Rohmad, *Pengembangan Instrumenn Evaluasi dan Penelitian*, hlm. 129-131.

kerja sangat cocok untuk penilaian penguasaan kompetensi aspek keterampilan atau psikomotorikyang dimiliki oleh peserta didik dimana orang yang akan dinilai kemampuan keterampilannya harus menampilkan atau melakukan keahlian/keterampilan yang dimilikinya dibawah persayratan-persyaratan kerja yang berlaku. Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian ini pada umumnya berupa lembar pengamatan (lembar observasi) dengan menggunakan daftar cek (*cheklist*), skala bertingkat (*rating scale*), atau catatan pengamatan.[29]

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari suatu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai presfektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.[30] Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan penyajian materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan.

Disamping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang integrated, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. Dari konsep tentang pembelajaran tematik dapat dipertegas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antar materi mata pelajaran satu dengan lainya sehingga meniadakan batas-bats antara berbagai mata pelajaran yang akhirnya akan membentuk pengetahuan peserta didik yang integral.

IAIN PURWOKERTO

[29]Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 41-42.
[30]Abd. Kadir, dan Hanun Asrohah, *PembelajaranTematik*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hlm. 1.

Model pembelajaran tematik merupakan bagian dari pembelajaran integral/terpadu sebagaimana diungkapkan oleh Fogarty (1991: xi) bahwa model pembelajaran integral/ terpadu terdiri dari tiga klasifikasi, yakni integrasi dalam interdisipliner, integrasi dalam antardisipliner, dan integrasi dalam inter dan antardisipliner. Dari ketiga klasifikasi tersebut, pembelajaran tematik merupakan bagian dari model integrasi dalam antardisipliner yakni yang disebut dengan *webbed model* (model jaring laba-laba).[31]

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvesional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

IAIN PURWOKERTO

Pembelajaran tematik merupakan suatu strateagi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar.[32] Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa,

[31]Sunhaji, *Pembelajaran Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51-53.

[32]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85-86

baik menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan auntentik.

Implementasi pembelajaran tematik dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) penerapan pembelajaran, (3) evaluasi. Dalam tahapan perencanaan guru melakukan pemetaan KD, penentuan tema, analisis indikator, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Sedangkan dalam tahapa penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Adapun dalam tahapan evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan menilai proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi: (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) tes pembuatan, (4) catatan perkembangan siswa, (5) portofolio. Penialia ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran.[33]

Adapun landasan-landsan dalam pembelajaran temtik. Yaitu mencakup :

a. Landasan filosofis

   Dalam pembelajaran tematik sangat mempengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progesivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pembelajaran sejumlah kegiatan, sesuatu yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia

[33]Fitri Indrani, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta, vol. 2, No. 2, 2015, http://journals.ums.ac.id, diakses pada hari Selsa 14 Agustus 2019, Pukul 18:41 WIB.

IAIN PURWOKERTO

mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kehasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologis belajar. Psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. psikologis belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yurudis terebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.[34]

Selain adanya landasan-landasan dan prinsip pembelajaran tematik, sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai beriut:

a. Berpusat pada siswa

   Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
b. Memberikan pengalaman langsung

   Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

IAIN PURWOKERTO

[34]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 87-89.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupsn siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapai dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibe*l) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembanagn PGSD, 1997 (Hesty, 2008) adalah:

a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

b. *Bermakna,* pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

c. *Otentik,* pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

d. *Aktif,* pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam

IAIN PURWOKERTO

proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.[35]

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus menggunakan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meyebutkan bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran perseial menuju pembelajaran terpadu".

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Dokumen Kurikulum 2013). Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara persial. Dengan demikian pembelajaran memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Hesty (2008: 3) menyebutkan keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah.[36]

Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan integrasi. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Siswa dapat menghubungkan ide-ide dan pengalaman dengan lingkungan tempat tinggalnya melalui jaringan tema. Tema menjadi pengikut keterkaitan antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainya.

Pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara maksimal. Standar Isi Kurikulum 2006 menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan

IAIN PURWOKERTO

[35]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89-91.

[36]Hendra Jati Puspita, Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta, Edisi 9 Tahun ke-5, 2016, *http://journal.student.uny.ac.id*. diakes pada hari Senein 19 Agustus 2019, pukul 11;15 WIB.

diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikiran, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (BSNP, 2006, p.3). ini berati bahwa tujuan pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran yang tidak memberikan ketiga ranah menjadikan perkembangan siswa menjadi tidak seimbang dan tidak utuh. Pembelajaran yang tidak mengembangkan keterampilan tingkat tinggi kepada siswa menjadikan kita semakin tertinggal dibandingkan negara lain sehingga mereka tidak siap menghadapi global.[37]

Pembelajaran tematik juga memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain:

a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, saat mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu penghitungan (Matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar menawar (Bahasa Indonesia), harga yang naik turun (IPS), dan beberapa materi pelajaran lain.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dasar dalam suatu obyek sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi “Arsitek” pembangun gagasan baru.

[37]Pratiwi Pujiastuti, Sekar Purbarini Kawuryan, dkk, Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, volume 1, Nomer 2, 2016, *http://journal.uny.ac.id*. diakses pada 19 Agustus 2019, pukul 11;50 WIB.

IAIN PURWOKERTO

Guru dan orang tua hanya sebagai "fasilitator" atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Mengembangkan kemampuan diri

Pembelajran terpadu memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi sikap (jujur, teliti, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat bekerja sama, dan kepemimipnan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Efesiensi waktu

Guru dapat menghemat waktu dalam menyusun pesiapan mengajar. Tidak hanya peserta didik, gurupun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

IAIN PURWOKERTO

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran, materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.

3. Dapat ditujukan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas, guru dapat membentuk peserta didik memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membentuk peserta didik melihat masalah, situasi, atau dan topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi para peserta didik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bisa lebih fokuskan pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membentuk peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

IAIN PURWOKERTO

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.[38]

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofi tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan

[38]Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi),* hlm. 1-24.

pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya.

Secara filosofi bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk malakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Tahap pertama yaitu persiapan. Pada tahap persiapan ini meliputi :

a. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator di dalam tema.

Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaan yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan ini, menurut Tim Puskur Departemen Pendidikan Nasional, dapat dilakukan dengan :

1) Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator.

IAIN PURWOKERTO

Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikaor. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
c. Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

2) Menentukan tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua**,** menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerja sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam menentukan tema ada prinsip-prinsip yang perlu dijadikan pedoman yaitu:

Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa

a. Tema yang dipilih adalah tema yang termudah dan menuju ke yang sulit
b. Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
c. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
d. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat dan kebutuhan siswa.[39]

3) Menentukan jaringan tema

Jaringan tema adalah salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran tematik. Membuat jaringan tema dapat melalui langkah-langkah yaitu menentukan tema terlebih dahulu, mengidentifikasi kompetensi dasar, dan indikator dari berbgai mata pelajaran yang sesuai dengan tema, menghubungkan tema dengan kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran.[40]

4) Penyusuna silabus

Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama satu semester. Silabus

[39]Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 66 dan 69- 71.

[40]Adb. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 108-109.

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggunakan berbagai mata pelajaran di tingkat MI/SD yang dapat dibelajarkan melalui pembelajaran tematik, yang terdiri atas: identitas mata pelajaran yang akan dipadukan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang harus dikuasi siswa dan siswi, tema pemersatu, materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, alokasi waktu yang diperlukan, dan bentuk penilain.

Adapun langkah-langkah dalam merancang silabus pembelajaran tematik yaitu: mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dalam setiap mata pelajaran, menjabarkan SK dan KD semua mata pelajaran ke dalam indikator, menetapkan tema pemersatuan melalui pemetaan tema dan jaringan tema, menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan dan, menyusun silabus.[41]

5) Persiapan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Komponen RPP pada pembelajaran tematik adalah:

1. Identitas Mata Pelajaran

   Identitas mata pelajaran adalah semua mata pelajaran yang diajarkan. Susunan mata pelajaran dilihat dari struktur mata pelajaran dalam Standar Isi dan kurikulum sekolah/madrasah. Setiap sekolah/madrasah memiliki kebijakan berbeda-beda dalam mengembangkan jenis mata pelajaran, terutama untuk mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan daerah, sekolah dan madrasah.

2. Standar Kompetensi

[41]Adb. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 132-133.

Standar kompetensi disesuaikan dengan yang ada dalam Standar Isi, dengan memperhatikan: urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3. Kompetensi Dasar

   Kompetensi dasar berisi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasi peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan.

4. Indikator

   Indikator dijabarkan sendiri oleh guru berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan dalam Standar Isi. Dalam mengembangkan Indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

5. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran mengembangkan proses dan hasil yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Tema

   Tema diisi dengan tema-tema yang telah diidentifikasi dan dipetakan keterhubungannya dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator melalui pemetaan dan jaringan tema.

7. Materi

IAIN PURWOKERTO

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relavan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar.

8. Metode pembelajaran

   Metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesera didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

9. Kegiatan pembelajaran

   Kegiatan pembelajaran meliputi:[42]

   a. Pendahuluan

      Tujuan dari kegitan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti menyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yag akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

   b. Kegiatan inti

      Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembehasan terhadap tema dan

[42]Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 157-159

IAIN PURWOKERTO

subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembehasan tema, guru dalam penyajiannya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub-tema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution (2004:4) sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga menjadi proses belajar.

c. Penutup

Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[43]

10. Penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

11. Alokasi waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar.

12. Sumber belajar

[43]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129-130.

IAIN PURWOKERTO

Penentuan sumber belajar berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.[44]

3. Pengertian implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik

Sebelum mengaetahui pengertian dari impelemnetasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik maka, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu evaluasi dan apa itu penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.[45]

Untuk mengetahui ketercapainnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan evaluasi, maka pendidik melakukan dengan cara memberikan tes.

a. Adapun bentuk-bentuk tes yang berdasarkan sumbernya, antara lain:

1. tes buatan guru

tes buatan guru semata-mata disusun oleh guru yang mengajarkan bahan pelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar murid, dan ia sendiri dalam mengajar. Tes ini biasa diberikan dalam ulangan harian atu formatif, ulangan umum atau sumatif, atau pula dalam ujian akhir sekolah atau ETBA. Dalam membuat soal tes, guru memperkirakan secara logis tentang hal-hal yang patut ditanyakan. Tingkat kualitas validitas tesnya mungkin masih belum menjamin objektivitas karena kebetulan hanya diberikan kepada sekelompok murid, kelas, atau sekelompok tertentu saja.

2. tes buatan orang lain

tes buatan orang lain dapat juga digunakan jika sekiranya cocok dengan bahan yang telah diberikan. Kadang-kadang soal tes

IAIN PURWOKERTO

[44]Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 160.

[45]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5.

buatan orang lain tidak dapat digunakan seluruhnya. Sebagian ada yang tidak cocok. Tidak dapat diketahuinya tingkat kesukaran soal dari tes buatan orang lian menyebabkan hasil evaluasinya kurang memuaskan. Kadang-kadang juga susunan kalimat soalnya sukar dipahami, sehingga anak mendapatkan kesulitan untuk mengertikannya. Sebaiknya kita gunakan soal buatan sendiri yang didasarkan kepada pertimbangan yang matang untuk segala aspeknya.

3. tes terpola atau tes yang distandarkan.

Tes terpola atau tes yang distandarkan, adalah tes yang sudah diujicobakan berulang-ulang kepada banyak kelompok beserta testi. Bahkan selain sudah diteliti dan diukur bulir-bulirnya yang relavan serta mempunyai daya pembeda tinggi, juga telah diklarifikasikan jenis-jenis bulirnya untuk tingkat kecerdasan perseorangan maupun kelasnya. Tes ini telah dikaji dan dianalisis oleh para ahli dan kemudian dapat dinyatakan sah atau *valid* untuk digunakan secara umum.[46]

b. Bentuk tes berdasarkan bentuk jawaban

1. Tes tindakan (*attitude tes*), ialah jawaban yang diberikan testi perbentuk perbuatan atau tingkah yang diharapkan sesuai dngan perintah dalam soal. Kriteria dalam tindakan apa atau yang bagaimana yang sesuai dengan perintah ditentukan dalam daftar ketentuan yang dipegang oleh penguji, yang memberikan penilain. Misalnya: praktek pelajaran mengetik. Guru mengetik memperhatiakn apakah seorang murid sudah paham caranya memasang kertas, karbon, tabulator, terampil mengetik sepuluh jari dengan kecepatan hentakan tertentu menurut kriteriannya. Cara testi mengerjakannya dapat dilihat dan dinilai.

IAIN PURWOKERTO

[46]Eddy Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru, 1987), hlm. 36-37.

2. Tes verbal. Ialah tes pengucapan kata baik yang mempunyai arti maupun yang tidak, secara lisan atau tertulis, dalam bahasa tertentu, anak akan mengucapkan atau menuliskan kata atau kalimat yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah. Contoh : mencongak pelajaran berhitung di Sekolah Dasar.

c. Bentuk tes berdasarkan bentuk pertanya

Pada dasarnya bentuk tes berdasarkan bentuk pertanyaan, ada dua jenis.

1. *Tes Objektif* , yang terbagi menjadi :
   a. Benar-salah
   b. Pilihan ganda
   c. Menjodohkan
   d. Melengkapi
2. *Tes Esei* (*subyektif*) guru harus tahu bila saatnya harus menggunakan tes bentuk objektif dan bila menggunakan bentuk esei.

   Kedua bentuk itu harus pernah diberikan baik secara tersediri maupun tergabung agar murid tidak merasa asing. Cara mengevaluasi kedua jenis bentuk itu berbeda, karena jawaban soal esei membutuhkan banyak menulis, sedangkan untuk objektif relatif sedikit.[47]

Sedangkan Penilaian merupakan bagaian integral dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang dikehendaki. Harus dilakukan proses penilaian, sebab penilaian pada dasarnya merupakan perbandingan tentang apa yang dikehendaki dengan kenyataan yang diperoleh. Perbandigan tentang apa yang dikehendaki dengan kenyataan, tidak hanya dimaksudkan pada hasil belajar yang diperoleh siswa, namun dimaksudkan juga pada persoalan apakah guru telah mengembangkan proses pembelajaran dengan efektif sesuai rencana yang dibuat, dan bahkan dimaksudkan pula untuk memperoleh *feed back* terhadap perencanaan (program) yang dikembangkan.

[47]Eddy Kartawidjaja, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, hlm. 41-42.

IAIN PURWOKERTO

Penilain tidak semata ditunjukan pada berhasil atau tidaknya siswa menguasai kompetensi, tetapi lebih dari itu apakah pembelajaran itu efektif sehingga dapat memfasilitasi siswa menguasai kompetensi. Oleh karena itu, penilaian juga akan ditujukan pada fungsinya sebagai bahan perbaikan program pembelajaran. Penilaian dimaksudkan sebagai suatu proses pengumpulan informasi, dan informasi itu menjadi bahan pertimbangan (dilakukan dengan mengkaji dan menafsir), kemudian pengambilan keputusan.

Penilaian (terlebih dalam konteks perencanaan), saran Stuffle Beam dengan CIPP-nya menjadi penting karena mengembangkan perencanaan (silabus dan/atau RPP) perlu mengembangkan rumusan untuk penilaian konteks, input, proses maupun penilaian produk. Penilaian konteks dalam mengembangkan silabus sangat penting, karena baik kompetensi (SKKD) , indikator, maupun materi pokok harus dianalisis secara teliti apakah memiliki tingkat kecenderungan dan kesesuaian/keterkaitan secara sosiologis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan dan tuntutan kebutuhan masyarakat (termasuk IPTEK), maka dalam menetapkan rumusan SKKD, indikator, maupun materi pokok, kiranya perlu untuk dikaitkan dengan aspek-aspek kemasyarakatan.

Penilaian input akan berkecenderungan terkait dengan aspek pisikologis (selain aspek diatas), oleh karena itu menganalisis kemampuan awal siswa (*entry behaviour*) menjadi penting dilakukan dalam rangka menjajaki dan meyiapkan fisik maupun mental siswa untuk mempelajari materi pokok, serta untuk menetapkan dari mana pembelajaran harus dimulai, sehingga setiap indikator dan kompetensi dasar akan dapat dicapai. Penilaian input dapat diperintahkan melalui kegiatan “pre-test”.

Penilaian proses adalah kegiatan penilaian yang dilakukan dalam rentang waktu di mana proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan pada setiap penggalan pokok materi yang lurus dengan upaya pencapaian setiap indikator, dan secara akumulatif untuk mencapai

IAIN PURWOKERTO

kompetensi dasar. Selain itu, penilaian proses sangat penting dilakukan dalam rangka kontrol terhadap proses pembelajaran apakah berjalan dengan baik dan melibatkan siswa secara fisik maupun mental sesuai sekenario yang direncanakan, serta menilai apakah semua komponen dan sumber daya pembelajaran berdaya untuk memberikan pengalaman belajar dan mencapai hasil belajar sesuai dengan indikator dan mencapai kompetensi dasar. Penilaian produk merupakan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran setelah melaksanakan proses pembelejaran. Penilaian ini dilakukan pada akhir pembelejaran (*intructional events*), tepatnya dilakukan pada kegiatan "*post intrucional*" melalui "*post-test*".

Post-test berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap sejumlah substansi materi yang lurus dengan setiap indikator guna mencapai kompetensi dasar atau sebaliknya, yakni untuk mengetahui substansi materi, indikator, dan kompetensi dasar mana yang sebelum dapat dicapai dan siapa saja siswa yang belum dapat mencapainya itu. Hal terakhir ini penting untuk diketahui dalam upaya memberikan perlakukan khusus bagi siswa tersebut seperti memberikan belajar tambahan sebagai bentuk bantuan khusus, dan/atau memberikan pengayaan bagi siswa yang memiliki kecepatan tertentu (*rapid learner's*).

IAIN PURWOKERTO

Penilaian dalam hubungannya dengan pengembangan silabus, menjadi penting dalam rangka merumuskan prosedur penilaian, teknik penilaian, bentuk penilaian, serta merumuskan instrument (*item test*). Merumuskan prosedur penilaian adalah menjelaskan bahwa pada skala jangka pendek akan dilakukan penilaian formatif, dan pada skala jangka panjang (tahunan atau semester) akan dilakukan penilaian sumatif.[48]

Dalam implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik, ada yang dinamakan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

[48]Didi Supriadi & Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

Dimana evaluasi formatif ini merupakan pengumpulan data/bukti selama penyusunan dan uji coba dari kurikulum baru. Revisi atau perbaikan dilakukan berdasarkan bukti-bukti tersebut, yang dilakukan melalui evluasi formatif. Dengan menggunakan evaluasi formatif, evaluator dapat melihat kekurangan (*deficiency*) dalam pelaksanaan kegiatan, juga memantau proses pelaksanaan, sehingga akan membantu dalam penyempurnaan dan kelengkapan produk yang dikembangkan. Evaluasi formatif bisa disebut dengan evaluasi internal (*Internal-evaluation atau intrinsic-evaluation*) karena evaluasi formatif dilakukan menyangkut isi, tujuan, prosedur/proses, sikap pendidik, sikap murid, fasilitas, dan sebagainya.

Evaluasi sumatif itu sendiri merupakan evaluasi sumatif lebih diarahkan untuk menguji pencapaian peserta didik terhadap kurikulum yang dilaksanakan, melalui penguasaan materi tiap mata pelajaran dalam kurikulum, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Evalusi formatif lebih diarahkan untuk menilai proses pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan suatu program. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki program dimasa datang. Sedangkan evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil dan dampak keseluruhan program. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai/diikuti dengan baik.[49]

IAIN PURWOKERTO

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung,sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketauinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar,

[49]A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: pilar penyedia informasi kegiatan pengendalian mutu pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 133-135.

pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran tujuan program.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapain program.fungsi evaluasi suamtif dalam evaluasi program pembelajarandimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu dalam kelompoknya.[50]

Sedangkan implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik berarti bahwa dalam melakukan evaluasi proses guru mengevaluasi semua aspek yang terdapat dipembelajaran tematik pada saat pembelajarann dilakukan, bentuk implementasi pembelajaran tematik dengan bertolak dari tema pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran proyek atau pengajaran unit.

Dalam pelaksanaan, semua kegiatan belajar siswa berkisar pada satu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam kelas bersama guru, luas sempitnya cakupan konseptual satu tema akan berpengaruh pada seluruh kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.[51]

Evaluasi itu sangat penting sekali dalam proses pembelajaran. sebab tanpa adanya evaluasi guru tidak bisa mengetahu sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menerima pesan/materi dari pendidik. Oleh karena itu evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Karena jika dilihat dari tujuan evaluasi atau sasaran program evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Evaluais juga mempunyai fungsi yang berfariasi di dalam proses belajar mengajar yaitu:

IAIN PURWOKERTO

---

[50]Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2015), hlm. 311.

[51]Sunhaji, *Pembelajaran Tematik: pendidikan agama islam dengan sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 53.

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai saran umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai alat utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.[52]

IAIN PURWOKERTO

[52]Rohmad, *Pengembangan Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 15 dan 18.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fied reseach*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*fied reseach*) yaitu studi empirit yang merupakan penelitian dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian yaitu tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif kualitatif berarti penelitian bersifat mendriskipsikan "makna data" atau fenomena yang dapat ditangkap oleh penulis, menunjukan buktinya. Metode kualitatif yaitu metode yang menggunakan penelaah terhadap dokumen-dokumen yang relavan dengan sekripsi sehingga menghasilkan suatu wacana yang dapat bermanfaat bagi semua orang.[53] Menurut Bognan dan Taylor yang dikutip oleh Zaenal Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[54]

IAIN PURWOKERTO

2. Tempat dan Waktu.

Penulis mengambil penelitian di MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Alasan peneliti memilih sekolahan tersebut karena sebagai pertimbangan antara lain :

1. Terkenal dengan pembiasaan pembelajaran keagamaannya yang baik, hampir setiap hari dilaksanaka sholat duha berjamaah, membaca Iqra dan

[53]Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja karya, 2006), hlm. 9.

[54]Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

Al-Qura'n setelah sholat dzuhur, dan setiap hari Jum'at pagi melakukan kegiatan yasinan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi suatu yang berbeda dari MI lainya yang ada di Bumiayu.

2. MI Miftahul Afkar tempatnya di Jl. H. Ali Mahnuri No.37 Karangturi, Dukuh Bandung, Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Yang posisinya tidak jauh dari perkotaan. Penelitian ini dilakukan/dilaksanakan mulai tanggal 23-31 Juli 2019.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi evaluasi peoses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah

Dari Ibu Supriyati S,Pd.I Kepala MI Miftahul Afkar menjadi subjek penelitian, karena dapat memberikan informasi secara umum dari keseluruhan menganai profil MI Miftahul Afkar.

b. Guru Kalas V MI Miftahul Afkar

Guru yang menjadi subjek penelitian dalam sekripsi ini adalah Bpk Ikhwanudin S,Pd. Selaku guru kelas V, dari Bpk Ikhwanudin peneliti mencari data terkait dengan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar.

c. Siswa kelas V MI Miftahul Afkar

Peneliti juga menetapkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian, karena siswa sendiri yang menjadi penerima evaluasi, maka akan dapat diperoleh informasi tentang bagaimana evaluasi proses dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data :

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk menggali data dan informasi dari lapangan tentang kondisi yang akan diteliti tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dari implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Sehingga peneliti memiliki gambaran bagaimana evaluai proses dalam pembelajaran tematik.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan proses penelitian mengenai implementasi evaluasi proses dalam pembelejaran tematik yang dilakukan disekolah tersebut. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai bagaimana implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik ini, yang akan diwawancari adalah: (1) Kepala MI Miftahul Afkar, (2) Guru kelas V, (3) Siswa kelas V.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel tentang evaluasi proses dalam pembelajaran tematik yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen raport, agenda dan sebagainya.

   Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya biografi, catatan harian, sejarah kehidupan, dan peraturan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar misalnya foto, karya-karya seni, gambar, patung dan nilai-nilai.

D. Teknik Analisis Data

IAIN PURWOKERTO

Dalam buku karangan sugiyono yang berjudul "metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D" menurut miles dan Hiberman mengemukakan bahwasanya aktifitas analisis dan dapat dilakukan dengan data reduction, data display dan conlusion drawing/verifikation.

1. *Data reduction* (redukasi data)

   Yaitu pengumpulan data yang memiliki hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Teknik ini akan digunakan penulis untuk memilih data kasar dari lapangan yang diperlukan dan yang akan dibuang, pola-pola mana yang mungkin sejumlah bagian yang terbesar tentang data implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar.

2. *Data Display* (penyajian data)

   Dalam penyajian data ini, penulis berpedoman pada hasil reduksi yang telah dilakukan. Data yang diperoleh oleh penulis yaitu berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumen dinarasikan sehingga memperoleh sajian dan bagian gambaran implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayau Kabupaten Brebes. Karena dalam hal ini penulis melakukan penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

IAIN PURWOKERTO

3. *Conclution Drawing/vertifikasi* atau kesimpulan.

   Merupakan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memeberikan hasil akhir yang lebih jelasnya yaitu tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar. Analisis yang dilakukan peneliti dalam tahap verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan maslah peneliti.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model milier dan huberman, yaitu dengan cara menggunakan data, meredukasi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.[55]

IAIN PURWOKERTO

[55]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, cv, 2015), hlm. 338-345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu

1. Profil MI Miftahul Afkar

MI Miftahul Afkar ini terdapat beberapa pendidik yang diantaranya yaitu : Supriyati, S.Pd.I, Makhmudah, S.Pd.I, Romsiyati, S.Pd.I, Muhamad Idris, S.Ag, Nur Khasanah, S.Pd.I, Sugiarti, Ikhwanuddin, S.Pd. Muh. Rizki Nuhariawan, S.Pd. Prilia Arofah, S.Pd. Dari salah satu pendidik tersebut terdapat satu yang menjabat sebagai kepala sekolah dan yang lainya ada yang menjabat sebagai guru kelas dan ada yang menjabat sebagai guru PJOK.[56]

Adapun struktur organisasi MI Miftahul Afkar tahun pelajaran 2016/2019.

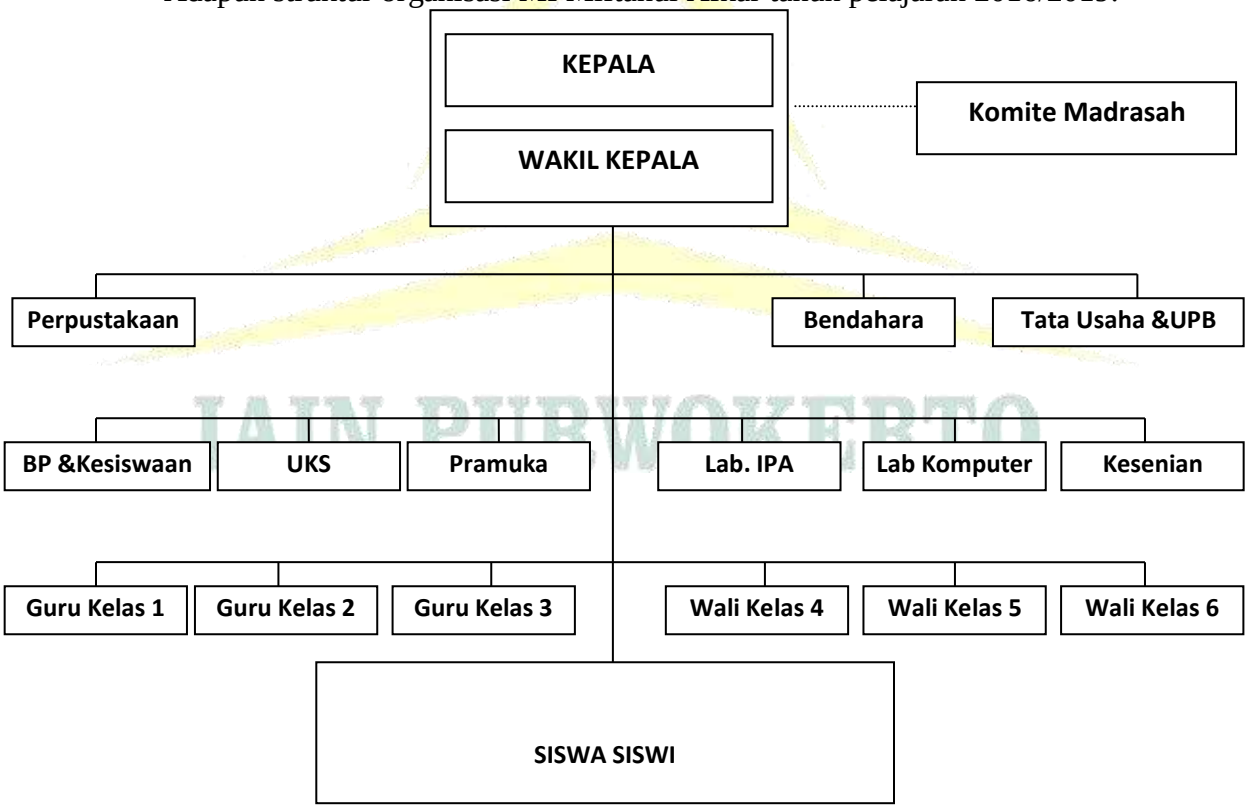

Gambar 1

[56] Dokumentasi MI Miftahul Afkar pada hari seninl 16 Juli 2019 dan diambil pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2019.

Keterangan :

1. Kepala Madrasah : Supriyati,S.Pd.I
2. Wakil Kepala Madrasah : Ikhwanuddin, S.Pd
3. Bendahara : Makhmudah, S.Pd.I
4. Tata Usaha : M. Rizki Nuhariawan, S.Pd
5. Perpustakaan : Prilia Arofah, S.Pd
6. BP dan Keg. Kesiswaan : Ikhwanuddin, S.Pd
7. UKS : M. Rizki Nuhariawan, S.Pd
8. Unit Pengelolaan : Romsiyati,S.Pd.I
9. Unit Pengelolaan Barang : Prilia Arofah, S.Pd
10. Kesenian : Makhmudah, S.Pd.I
11. Guru kelas 1 : Romsiyati, S.Pd.I
12. Guru Kelas 2 : Sugiarti
13. Guru Kelas 3 : Nur Khasanah, S.Pd.I
14. Wali kelas 4 : Makhmudah, S.Pd.I
15. Wali Kelas 5 : Ikhwanudin, S.Pd
16. Wali Kelas 6 : M.Idris S.Ag.
17. Guru PJOK : M. Rizki N, S.Pd
18. Lab. IPA/Komputer : M. Rizki N, S.Pd

2. Visi dan Misi MI Miftahul Afkar

IAIN PURWOKERTO

VISI

“ Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan berprestasi”

MISI

1. Mengembangkan kurikulum yang mencakup pengetahuan umum dan kurikulum islami dengan memperhatikan kondisi lingkungan sosial, dan pengkembangan kepribadian peserta didik.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan berkualitas dengan perencanaan yang sitematis, pelaksanaan pembelajaran kreatif dan sistem

pengawasan yang memadai dilandasi semangat berdisiplin dan tanggungjawab yang tinggi.

3. Memberikan bimbingan terhadap peserta didik berprestasi dan bimbingan ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestasi dan potensi peserta didik.
4. Mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi, disiplin,dan kerja keras.
5. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
6. Mewujudkan pengelolaan manajemen madrasah yang demokratis, bertanggung jawab dan komunikatif
7. Melaksanakan pembiayaan madrasah dengan prinsip transparansi,efisien dan akuntabel
8. Melaksanakan kegiatan penilaian yang relevan yang mampu mendorong peserta didik untuk gemar membaca, menghargai prestasi dilandasi kejujuran dan kemandirian.

TUJUAN

Dari uraian misi di atas maka tujuan dari MI Miftahul Afkar Karangturi Bumiayu adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kurikulum yang mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran.
2. Menyediakan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan Ektrakurikuler yang mampu membimbing pengembangan pribadi peserta didik
3. Mengembangkan silabus yang dilakukan secara mandiri oleh Guru Madrasah
4. Mempersiapkan RPP yang dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
5. Menyediakan sumber pembelajaran yang inovatif
6. Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, inspiratif, aktif ,kreatif dan menyenangkan.

IAIN PURWOKERTO

7. Melaksanakan kendali mutu kependidikan dengan meningkatkan kualitas supervisi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran
8. Meningkatkan perolehan ketuntasan pembelajaran agar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Madrasah
9. Mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memperoleh keterampilan hidup yang dibutuhkan peserta didik
10. Menyediakan tanaga pendidik dan kependidikan sesuai rasio yang ditetapkan oleh pemerintah
11. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan
12. Meningkatkan kualitas kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai ketentuan yang berlaku
13. Menyediakan Sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan rasio jumlah peserta didik .
14. Meningkatkan kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana serta menjamin akses yang mudah bagi pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah disediakan
15. Meningkatkan Kinerja tim pengelola Madrasah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Madrasah
16. Menetapkan tujuan Madrasah yang berbasis peningkatan mutu mendidikan
17. Merumuskan Rencana Kerja Madrasah serta melaksanakannya dalam kegiatan Rencana Kerja Tahunan yang memiliki dampak bagi peningkatan mutu pendidikan
18. Menerapkan sistem informasi pengelolaan manajemen Madrasah dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan
19. Meningkatkan efektifitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
20. Menciptakan suasana Madrasah yang demokratis dengan memasukan warga Madrasah dan masyarakat menjadi bagian dari Madrasah
21. Merencanakan anggaran Madrasah (RAPBM) sesuai kebutuuhan dalam satu tahun dan mempertimbangkan kebutuhan pada tahun selanjutnya

IAIN PURWOKERTO

22. Mengupayakan dukungan pembiayaan Madrasah dari pihak selain pemerintah
23. Mengupayakan kesetaraan pelayanan dan akses pemanfaatan biaya pendidikan bagi semua peserta didik
24. Menerapkan sistem penilaian yang mampu mengukur prestasi peserta didik secara berkualitas dalam bidang akademik maupun non akademik
25. Memberikan feedback (komentar dan masukan) terhadap hasil evaluasi guna memotivasi peningkatan prestasi peserta didik
26. Melibatkan orang tua peserta didik dalam peningkatan hasil penilaian peserta didik.[57]

B. Implementasi Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar

1. Perencanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar.

Perencanaan yang dilakukan saat evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V ini pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajara (RPP) dan menyiapkan pendukung-pendukung yang sekiranya akan membantu proses pembelajaran yang akan dilakukan, guna untuk menyempurnakan proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Implemnetasi yang dilakukan oleh pendid ik tentang evaluasi proses dalam pembelajaran tematik, yaitu pendidik melakukan pretes sebelum memulai proses pembelajaran, pretest ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memberikan materi yang akan disampaikan, pemilihan metode dan strategi seperti apa yang kira-kira pas untuk diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung nantinya. Sebelum masuk materi yang akan dibahas pendidik akan menyinggung materi dengan cara memberikan contoh real yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Karena

[57]Dokumentasi MI Miftahul Afkar pada hari seninl 16 Juli 2019 dan diambil pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2019.

memberikan contoh dengan mengaitkan kehidupan nyata, peserta didik diharapkan mampu menangkap, memahami dan langsung bisa merespon apa yang kira-kira akan dipelajari pada hari ini.

Selain dengan diadakanya pretes diawal pembelajaran, pendidik juga akan melakukan kegiatan mengamati, menanya, tanya jawab, memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, diakhir proses pembelajaran pendidik akan melakukan postes, postes bisa berupa soal ataupun tanya jawab. Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian materi yang dikuasi oleh peserta didik. Dari postes ini selain mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, pendidik juga bisa mengetahui kompetensi dasar mana yang belum tercapai.[58]

Dalam melakukan proses pembelajaran tematik pendidik menginginkan Kompetensi Dasar yang terdapat di RPP dapat tercapai semua, cara untuk mengetahui tercapai tidaknya Kompetensi Dasar (KD) tersebut yaitu pendidik akan memberikan soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu dengan ketercapainya Kompetensi Dasar bisa membantu pendidik dalam pembuatan soal semester.

Setiap pendidik pasti mempunyai masalah yang dialami oleh muridnya dikelas, sehingga proses pembelajaranpun dapat tergaganngu, oleh karena itu selain menjadi pengajar, guru kelas juga bisa menjadi guru BK, sebab guru BK digunakan untuk meneliti dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik.[59]

Cara pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan, yaitu pendidik melakukan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik antara lain dengan cara memberikan soal baik berupa tertulis maupun nontertulis. Selain itu

IAIN PURWOKERTO

[58]Wawancara dengan Bpk. Ikhwanudin, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Miftahul Afkar pada tanggal 31 Agustus 2019, pukul 10;20 WIB

[59]Wawancara dengan Ibu Supriyati, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Miftahul Afkar, pada tanggal 23 Juli 2019, pukul 09;15 WIB.

pendidik juga melakukan pengamatan dalam pembelajaran kepada peserta didik sehingga pendidik mengetahui perkembangan peserta didik dalam menerima dan memahami pesan yang telah disampaikan.

Diakhir proses pembelajaran 1 subtema 1 peserta didik akan mendapatkan soal berupa pilihan ganda dan essei, yang dinamakan dengan uji kompetensi pembelajaran 1, uji kompetensi dilakukan secara individual. Nilai yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 70 karena sudah sesuai dengan nilai KKM. (Kriteria Ketuntasan Minimal), jika ada yang mendapatkan nilai kurang dari 70 maka akan melakukan remidial, yaitu berupa soal tambahan yang nantinya akan membantu memperbaiki nilai dari uji kompetensi peserta didik. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan essai.[60]

2. Pelaksanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar

Pendidik melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Didalam Rencana pelaksanaan pembelajaran ada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi.

Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik antara lain mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sebelum masuk kedalam materi yang akan dibahas pendidik memberikan penjelasan dengan menggunakan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan dibahas. Jika ada peserta didik yang tidak mendengarkan apa yang sedang pendidik jelaskan dan jika ada peserta didik yang tidak konsen atau tidak memperhatikan apa yang pendidik jelaskan maka pendidik akan mendekati peserta didik tersebut.[61]

IAIN PURWOKERTO

[60]Wawancara dan pengamatan dengan Bpk Ikhwanudin S,Pd.I selaku gurukelas V, pada hari rabu 31 Juli 2019, pukul 10;20 WIB.

[61]Pengamatan di kelas V pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 08;24 sampai dengan selesai.

Pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi (berkelompok). Metode diskusi bertujuan untuk mengetahui seberapa pedulikah peserta didik kepada sesama teman dan bagaimana cara peserta didik dalam melakukan kerja sama dalam menyelesaikan sebuah masalah, metode diskusi ini salah satu cara pendidik dalam menilai peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya metode diskusi saja yang pendidik gunakan tetapi ada metode lainya seperti metode ceramah yang didalamnya pendidik melakukan tanya jawab dan pemberian soal.

Dalam sebuah pembelajaran pendidik tidak menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu hari, dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang sudah disesuaikan dan sudah terjadwal oleh pihak sekolah. Maka dari itu pendidik melanjutkan proses pembelajaran keesokan harinya, keesokan harinya pendidik melanjutkan proses pembelajaran, sebelum dimulai pembelajaran pendidik mempertanyakan pembelajaran sebelumnya tujuanya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat dengan apa yang sudah disampaikan kemaren.

Setelah itu pendidik meminta untuk mengamati gambar yang terdapat dibuku siswa, setelah mengamati gambar pendidik menjelaskan arti dari gambar tersebut. Sebelum menjelaskan pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang akan menjadi topik pembahasan. Tetapi dalam pengamatan gambar ini tergantung tema apa yang sedang dibahas, tidak semua pembahasan dalam pembelajaran tematik harus mengamati gambar. Cuman dalam penelitian yang peneliti amati tepat sekali pendidik meminta peserta didik untuk mengamati gamabar.

Dari yang peneliti amati tentang implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar bahwa ketika ada peserta yang tidak memperhatikan dan tidak konsentrasi apa yang sedang pendidik sampaikan maka pendidik mendekati peserta didik tersebut dan meminta peserta didik untuk mendengarkan apa yang sedang pendidik jelaskan. Setelah selesai menjelaskan materi tentang gambar tersebut pendidik

IAIN PURWOKERTO

meminta peserta didik untuk mengamati gamabar yang terdapat dibuku tematik dan menceritakan hasil dari apa yang sudah diamati secara individu.

Setelah selesai melakukan tugas individu, pendidik memberikan tanggapan dari keseluruhan jawaban peserta didik atau mengklarifikasi jawaban tersebut. Selain membahas jawaban peserta didik, pendidik juga menanyakan salah satu gambar yang sudah diamati kemudian peserta didik menceritakannya dan pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan gambar tersebut. Ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menceritakan sebuah gambar.[62]

Selain dengan menggunakan penilaian kelompok dan individual pendidik juga melakukan penilaian dengan tanya jawab, disini pendidik mengajukan pertanyaan secara langsung dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dijawab secara bersamaan, dan selain itu pendidik juga melakukan pertanyaan kepada peserta didik dan menunjuk peserta didik secara acak. Materi yang diajarkan selanjutnya yaitu tentang pancasila.

Saat proses pengamatan di kleas V pendidik menerangkan apa itu pancasila secara detail dan menjelaskannya dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Kenapa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena agar peserta didik bisa menerapkan pancasila dikehidupan nyata. Setelah itu pendidik memberikan soal tertulis tentang pancasila yang telah diterangkan tadi dan mengerjakan secara individual. Kemudian pendidik menjelaskan kembali setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tentang pancasila, pendidik mejelaskan pancasila secara berulang-ulang guna untuk peserta didik benar-benar mengatahui apa itu pancasila.

Dan secara terus menerus pendidik melakukan proses pembelajaran seperti itu dan menyesuaikan dengan rencana pelaksaan pembelajaran secara berurutan yang sudah dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa pendidik melakukan evaluasi proses itu dengan cara pengamatan, diskusi, melakukan tanya jawab secara bersamaan ataupun dengan cara ditunjuk, dan pemberian soal dengan cara dikerjakan secara

[62]Pengamatan di kelas V pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 08;24sampai dengan selesai.

IAIN PURWOKERTO

berkelompok dan juga dengan cara individual. Sebelum pendidik menutup pembelajaran pendidik juga melakukan tanya jawab secara langsung tentang materi-materi yang sudah dibahas agar peserta didik tetap ingat dan juga pendidik bisa mengatahui seberapa jauhkah peserta didik menangkap materi yang telah dibahas.[63]

Dalam melakukan pembelajaran tematik ketika ada beberapa kompetensi dasar yang belum tercapai maka pendidik akan mengulang kompetensi tersebut yang belum tercapai, karena jika tidak diulang maka nanti akan sulitan bagi pendidik dalam membuat soal.[64] Diakhir pembelajaran ada soal pilihan ganda yaitu dinamakan ujian kompetensi dari sub tema satu yaitu pembelajaran 1-5. Ini dilakukan dengan cara individual dan dilaksanakan ketika sudah mencapai pembelajaran ke 5. Nilai yang ditentukan Dari hasil kerja uji kompetensi peserta didik ini adaah 70, jika ada peserta didik yang nilainya kurang dari 70 maka akan dilakukan remidial. Remidial dilaksanakan ketika pendidik sudah menilai hasil kerja uji kompetensi peserta didik. Cara dalam melakukan remidial pendidik memberikan soal bisa dengan tanya jawab ataupun dengan soal tertulis.[65]

Dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada Kompetensi Dasar yang terdapat didalamnya, kompetensi ini harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui pencapaian komptensi dasar ini pendidik melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dan melihat juga dari hasil ulangan peserta didik. Karena ketidak sampainya Kompetensi Dasar tersebut maka pendidik akan mengulang kembali Komptensi yang belum dicapai oleh peserta didik. Pengulangan ini dilakukan sebelum melakukan uji kompetensi.[66] Dari berbagai soal yang telah diberikan oleh pendidik, peserta didik kebanyakan menyukuai jenis soal yang berbentuk pilihan

[63]Pengamatan di kelas V MI Miftahul Afkar pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10;12 WIB sampai dengan selesai.

[64]Wawancara dengan Bpk Ikhwanudin, S.Pd.I selaku guru kelas V, pada tanggal 31 Juli 2019. Pukul 10:13 WIB.

[65]Pengamatan dan wawancara dengan Bpk Ikhwanudin, S.Pd.I di MI Miftahul Afkar pada tanggal 31 Juli puku 10;13 WIB.

[66]Wawancara dengan Bpk Ikhwanudin S,Pd.I selaku guru kelas V, Pada hari Rabu 31 Juli 2019, Pukul 10:25 WIB.

IAIN PURWOKERTO

ganda, sebab lebih mudah mengerjakan karena jawabanya sudah ada dan peserta didik tinggal memilih jawaban yang menurtnya benar.[67]

Pendidik melakukan proses pembelajaran yaitu dengan penuh rasa tanggung jawab, dan juga sangat memperhatikan proses perkembangan peserta didiknya. Saat proses pembelajaran berlangsung pendidik menjelaskan materi pembehasan dengan mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidik sangat tegas dalam memberikan peraturan-peraturan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik meminta untuk diam dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya akan memperngaruhi penilaian bagi peserta didik. dengan memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh pendidik maka peserta didik nantinya akan mudah dalam mengerjakan soal-soal yang akan diberikan oleh pendidik.[68]

C. Analisis Data

Setalah data disajikan, tahap selanjutnya adalah proses menganalisis data. Data yang telah penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis, di MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi serta tujuan dengan membentuk proses pembelajaran dengan metode yang interaktif, inspiratif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

IAIN PURWOKERTO

Serta menyediakan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakulikuler yang inigin mewujudkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memperoleh keterampilan hidup yang dibutuhkan peserta didik, pendidik menerapkan sistem penilaian yang mampu mengukur prestasi peserta didik secara berkualitas dalam bidang

[67]Wawancara dengan Febi, salah satu murid kelas V, pada hari senin 29 Juli 2019, pukul 09:14 WIB.

[68]Pengamatan di kelas V MI Miftahul Afkar, pada tanggal 23-31 Juli 2019.

akademik serta memberikan feedback (komentar dan masukan) terhadap hasil evaluasi guna memotivasi peningkatan prestasi belajar peserta didik.[69]

Lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal tentunya mengharapkan tercapainya tujuan yang senantiasa ditingkatkan kualitasnya salah satunya yaitu lembaga pendidikakan. Adapun dari implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar ini mempunyai tahapan dalam melakukan evaluasi proses diantaranya :

1. Perencanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Afkar

   Dari hasil wawancara bahwa pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan pendukung-pendukung lainya yang nantinya akan mambantu memudahkan dalam proses pembelajaran. Pendidik selalu menyiapkan kebutuhan-kebutahan yang nantinya akan dipergunakan saat proses pembelajaran, jika memang ada sesuatu yang kurang pendidik akan melakukannya secara fleksibel. Karena dalam proses pembelajaran ada sesuatu yang biasanya terjadi. Maka dari itu pendidik melakuakn dengan cara fleksibel agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

   Perencanaan awal yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V yaitu pendidik melakukan teknik pretes. Teknik pretes yang dilakukan oleh pendidik yaitu mempertanyakan terlebih dahulu kepada pendidik yang sebelumnya sudah mengajar kelas tersebut. Pretes membantu pendidik untuk memudahkan cara yang tepat dalam memilih metode, strategi dan cara penyampaian materi yang sesuai dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu pendidik juga melakukan teknik pengamatan, tanya jawab, dan pemberian soal. Cara seperti ini dilakuakan saat proses pelaksanaan

[69]Dokumentasi yang diambil pada hari senin 23 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran berlangsung nantinya. Setelah itu diakhir proses pembelajaran pendidik akan melakukan teknik postes. Postes bisa berbentuk soal ataupun tanya jawab.

Semua pendidik pasti mempunyai harapan supaya proses pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik dan program pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk mnegetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yaitu dapat dilihat dari proses belajarnya serta proses menjawab ketika proses tanya jawab, dan juga dapat dilihat dari tingkat kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah saat melakukan diskusi dan bisa memberikan contoh-contoh materi yang sedang dibahas.

Cara ini sangat membantu pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga dapat memabantu pendidik untuk mengeathui kompetensi mana yang belum dikuasi serta tujuan-tujuan pembelajaran mana yang belum tercapai. Selain itu juga pendidik meyiapkan remidial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Remidial dilakukan untuk memperbaiki nilai yang kurang dari niali KKM.[70]

2. Pelakasanaan Evaluasi Proses Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Mitahul Afkar

IAIN PURWOKERTO

Pelaksaan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik yaitu dilakukan saat diawal proses pembelajaran, ditengah proses pembelajaran, dan juga diakhir proses pembelajaran. Pendidik melakukannya dengan cara mengamati, memberikan soal dan dengan cara tanya jawab.

Langkah-langkah yang dilakuakn pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya pendidik menyiapkan materi pelajaran,

[70]Wawancaara dengan Bpk.Ikhwanudin pada tanggal 31 Juli 2019.

mengkondisikan kelas supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Saat proses pembelajaran pendidik benar-benar sangat memperhatikan dan peduli dengan peserta didiknya, karena agar peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dan bisa memahami serta menguasi materi yang telah disampaikan. Ketika ada yang ribut sendiri dikelas pendidik selalu menasehati dan memberikan saran untuk tetap tenang dan mengikuti proses pembelajaran denagn baik kepada peserta didik.[71]

Evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar kelas V ini pendidik mengevaluasi saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik melakukan evaluasi proses mengharapkan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, yaitu peserta didik bisa mencapai KD dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Serta dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Nilai KKM yang ditentukan yaitu 70 jika ada yang mendapatkan nilai kurang dari 70 maka akan mendapatkan tugas tambahan (remidial).

Dalam pembelajaran tematik terdapat kompetensi dasar, peserta didik harus mecapai kompetensi dasar tersebut. Cara yang dilakukan pendidik untuk mengetahui ketercapain atau tidaknya kompetensi maka pendidik melakukan pengukuran melalui pemberian soal. Saat proses penilaian ada yang mendapatkan nilai tuntas dan ada yang belum. Untuk mengatasi hal tersebut maka pendidik melakuan teknik remidial dengan cara memberikan soal esaai. Maka dari situlah pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Dalam kegiatan profesional guru dalam pembelajaran tidak mungkin melepas diri dari kegiatan memberikan ulangan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ulangan itu kemudian

[71]Pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Ikhwanudin pada Rabu 31 Juli 2019.

IAIN PURWOKERTO

guru membuat keputusan untuk mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Bpk Ikhwanudin selaku guru kelas V selain tercapainya kompetensi maka tujuan pembelajaran juga harus dicapai oleh peserta didik. Semua pendidik menginginkan tujuan pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Tetapi karena melihat tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ada yang berhasil dan ada juga yang belum, maka dari itu kejadian ini dapat membantu pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya agar bisa memilih dan menerapkan startegi dan cara penyampain materi yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai semua.

Dalam memudahkan proses penyampaian materi, pendidik menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Menurut pendidik metode seperti ini sudah cocok digunakan ditingkat SD/MI. Didalam melakukan proses metode ceramah pendidik melakukan proses tanya jawab, agar pendidik mengetahui bagian mana saja yang belum dimengerti sehingga pendidik dapat mengulanginya kembali.

Selain itu pendidik melakukan metode diskusi, diskusi disini dalam artian memecahkan suatu masalah dan akan dibentuk kelompok. Dari metode yang dilakukan oleh pendidik dapat membangun peserta didik menjadi mandiri dan bisa mengeluarkan pendapat dan dapat saling melengkapi satu sama lain serta bisa mengahrgai sesama teman.

Dalam proses pembelajaran ada tiga aspek yang harus dikuasi oleh peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tugas pendidik yaitu mengetahui dan memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat mencapai tiga aspek tersebut. Pendidik melakukan cara agar mengetahui peserta didik sudah mencapai tiga aspek tersebut antara lain mengamati proses belajarnya, mengetes dengan cara memberikan soal yang berkaitan

IAIN PURWOKERTO

dengan materi pembahasan, melihat peserta didik bisa menjawab atau tidak soal tersebut, dan melihat perkembangan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat saat melakukan diskusi. Jika peserta pendidik mampu melakukan itu semua dengan baik maka peserta didik dapat dikatakan sudah mencapai ketiga aspek tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghalang saat dilakukanya proses belajara mengajar sehingga peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik mampu mengatasi adanya faktor-faktor yang menjadi pengahalang keberhasilannya proses pembelajaran, yaitu dengan cara pendidik memperhatikan betul kondisi kelas dan cara penyampaian materi supaya peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang. Selain itu juga ketika ada faktor dari keluarga peserta didik, maka pendidik akan mempertanyakan kepada peserta didik yang bersangkutan dan pendidik akan mencoba mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Semisal permasalahan yang ditangani oleh pendidik memerlukan bantuan pendidik lainya, maka akan dilakukan rapat oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut nanti membahas permaslaahan-permasalahan yang ada disetiap kelas. Kemudian akan mencari jalan keluar secara bersama-sama. Adanya rapat tersebut selain untuk mengelaurkan permasalahan pendidik juga peduli dengan kelancaran proses pembelajaran dan membantu peserta didik agar mendapatkan nilai sesuai yang sudah ditentukan oleh pendidik serta peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.

Jadi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik pendidik tidak hanya menilai dari hasil ulangan saja tetapi juga dari perkembangan peserta didik dalam menguasi materi yang telah disampaikan, dan melihat perkembangan peserta didik dalam bersosialisai kepada peserta didik lainya dan seperti apa perkemabangan dalam mempunyai sifat bebargai, mempunyai rasa keperdulian sesama teman.

IAIN PURWOKERTO

Impelementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar bukan melihat seberapa ketercapaianya penilaian hasil belajar melainkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan sejauhmana peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaian serta tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dalam suatu program pendidikan. Sehingga pendidik fokus dalam pengamatan serta pemberian pertanyaan dan pemberian soal dan melihat perubahan yang ada pada diri peserta didik.

Pendidik juga bisa memperbaiki proses pembelajarannya dari terlihatnya keberhasilan program pembelajaran, supaya lebih semangat dan lebih kreatif dalam penyampaian materi serta pemilihan metode yang digunakan sehingga peserta didik tidak bosan dan bisa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika peserta sudah merasakan kenyamanan dan memahami apa yang telah disampaialan maka peserta didik pasti akan mampu menguasai materi yang disampaikan serta dapat mengerjakan soal yang telah diberikan dengan mudah. Sehingga proses pembelajaran yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan dapat dikatan berhasil.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat ditemukan kesimpulan bahwa implementasi evaluasi proses dalam pmbelajaran tematik yaitu pendidik melakukan pengamatan untuk melihat sejauhmana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukan pendidik yaitu dengan cara pendidik melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan dan juga melihat tercapai tidaknya tujuan pelajaran yang telah dilakukan dan hambatan-hambatan apa yang ditemukan selama pembelajaran. Pada hakekatnya evaluasi ini termasuk evaluasi jenis formatif, dimana evaluasi jenis formatif itu untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, dan sekaligus mengidentifikasi hambatan yang ditemukan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Adapun langkah yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan implementasi evaluasi proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Antara lain:

1. Perencanaan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik. Cara awal yang akan dilakukan pendidik sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu pendidik melakukan pretes, pretes dilakukan pendidik dengan cara mempertanyakan kepada pendidik sebelumnya yang sudah mengajar kelas tersebut tentang kemampuan pemahaman peserta didik yang dimilikinya seperti apa, sehingga pendidik melakukan cara ini bisa membantu memudahkan pendidik dalam pemilihan metode dan mempermudah dalam penyampaian materi yang akan diterapkan. Selama pembelajaran berlangsung pendidik akan melihat proses perkembangan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan dan pendidik akan melihat bagian-bagian mana yang kurang aktif dan hambatan apa yang ada selama pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran pendidik akan

IAIN PURWOKERTO

melakukan postes, karena postes sebagai alat bantu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta mengetahui bagian-bagain mana dari bahan pengajaran yang belum dipahami sebagian besar peserta didik.

2. Pelaksanaan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik. Evaluasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, pendidik melakukannya dengan cara pengamatan yaitu melihat perkembangan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Setelah melihat dan mengamati selama proses pembelajaran sebagian peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan, pendidik mengetahuinya dengan cara melihat peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan juga bisa memberikan contoh. Dalam proses pembelajaran semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, hanya saja ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai, dikarenakan cara berpikir dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Tetapi dengan tidak tercapai semua tujuan pembelajaran ini maka pendidik bisa memperbaiki proses pengajaran selanjutnya. Selain itu ada juga hambatan-hambatan yang ditumukan selama pembelajaran, hambatan tersebut peserta didik tidak serius mengikuti pembelajaran dan mengobrol sendiri serta tidak memperhatikan pendidik. Dengan hambatan-hambatan yang ada maka pendidik bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menasehati dan terus memantau agar peserta didik tetap fokus mengikuti proses pembelajaran agar berjalan dengan lancra. Dalam pembelajaran tematik ada beberapa KD yang harus dicapai oleh peserta didik, cara mengetahui ketercapaian KD tersebut yaitu pendidik memberikan soal kepada peserta didik. Dari pemberian soal maka pendidik bisa mengetahui tercapai tidaknya KD yang ada. Jika ada yang belum tercapai maka pedidik akan mengulang materi dari KD yang belum tercapai. Dalam suatu proses pembelajaran tentu perlu adanya evaluasi, sebab evaluasi itu penting karena untuk mengetahui tingkat kecapaian tujuan pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menghasilkan peserta didik yang mempunyai aspek kognitif, afektis, dan psikomotorik. Cara pendidik mengetahui ketercapaian tiga aspek tersebut yaitu pendidik

IAIN PURWOKERTO

memberikan pertanyaan pseseta didik mampu menjawab, mampu mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dan melihat cara mengahargai teman. Jika peserta didik mampu melakukan itu semua maka dapat dikatakan peserta didik sudah mempunyai tiga aspek tersebut.

B. Saran-saran

Sebagai sebuah analisis, maka sudah seyogyanya penulis memberi sumbang saran dan perbaikan Implementasi evaluais proses dalam pembelajaran tematik kelas V MI Miftahul Afkar Desa Bumiayu Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dengan tanpa bermaksud menggurui. Sumbang saran yang konstruktif penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MI Miftahul Afkar.

   Kepala Madrasah lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan saran terhadap mengevaluasi bagi guru kelas, khususnya evalusi proses dalam pembelajaran tematik. Dan diharapkan memberi masukan bagi guru untuk selalu memperbaiki evaluasi proses dalam pembelajaran tematik, sehingga bisa meningkatkan mutu sekolah. Pihak sekolah memberikan perhatian penting pelaksanaan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik khususnya kelas V, dan kelas-kelas lainya untuk lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat mencapai kompetensi, tujuan pembelajaranpun tercapai dan aspek-aspek yang harus ada pada diri siswa bisa tercapai.

2. Kepada Guru MI Miftahul Afkar

   Pendidik selalu melakukan evaluasi proses dalam pembelajaran tematik dengan baik. Walauupun evaluasi ini kelihatannya mudah tetapi sebagai pendidik harus memberikan yang terbaik baik dalam penyampaian materi pembelajaran ataupun dalam penggunaan metode-metode pembelajaran. evaluasi proses ini sebaiknya terus dilakukan setiap hari dalam pembelajaran tematik khususnya. Agar peserta didik dapat terkontrol dan bisa memperbaiki ketercapainnya dalam mengikuti proses pembelajaran tematik.

C. Penutup

IAIN PURWOKERTO

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita sekalian, khusunya saya sebagai penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penulis merasa bahwa penulisan hasil peneletian ini masih terdapat kekurangan dan secara teknis masih terdapat kesalahan. Saran dan kritik yang konstruktif (membangun) dari semua pihak yang terkait dan pembaca yang budiman, tetapi penulis harapan sebagai langkah perbaikan dan pengembangan hasil penelitian. Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusun hasil penelitian. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang melimpah dan penulis berdoa dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai kita semua. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFRAT PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan cet. 3*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Andi.

Gunadi, R. Andi Ahmad. 2014. "*Evaluasi Pembeljaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*". volume 2 Nomor 2, http://digilib.mercubuana.ac.id. diakses Pada Hari Rabu 14 Agustis 2019, Pukul 19;44 WIB.

Indrani, Fitri. 2015. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta". vol. 2, No. 2, http://journals.ums.ac.id, diakses pada hari Selsa 14 Agustus 2019, Pukul 18.41.

Kadir, Abd. & Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Temati*. Jakarta: Rajawali Press.

Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar.* Bnadung: Penerbit C.V. Sinar Baru.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. .

Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi).* Jawa Timur : CV. Ae Media Grafika.

Meleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja karya.

Pujiastuti, Pratiwi. dkk. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". volume 1, Nomer 2, *http://journal.uny.ac.id*. diakses pada 19 Agustus 2019, pukul 11.50.

Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : PT Remaja Posdakarya.

Puspita, Hendra Jati. 2016. "Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta".

IAIN PURWOKERTO

http://journal.student.uny.ac.id. diakes pada hari Senein 19 Agustus 2019, pukul 11.15.

R, Ibrahim dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta : STAIN Press.

Rohmad. 2017. *Pengembangan Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

Saefudin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta Deepublis.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Nan dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Badnung : CV. Sinar Baru.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, cv.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip & Operasionalnya*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.

Sunhaji. 2012. Strategi Pembelajaran : *Konep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam proses Belajar Mengajar*. pureokerto : SAIN Purwokerto Press.

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif : pendidikan agama islam dengan sains*. Purwokerto: STAIN Press.

Supriadi, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf A. Muri. 2015. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan:pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendalian mutu pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Assemsi Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

IAIN PURWOKERTO